

ANALISIS METODE PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK BERDASAR TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK PIAGET

Intan Nur Amelia

STAI PERSIS Bandung
intannuramelia030@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the analysis of e-learning methods during the COVID-19 pandemic on children's cognitive development based on Piaget's theory of cognitive development. Education for children is a systematic effort to deliver children to a bright future. In essence, every child is the future successor of the civilization of the Indonesian nation with its role as a supply of human resources. Whereas on the other hand, efforts to fulfill children's rights to receive education when related to current conditions have turned out to be experiencing obstacles due to the Covid-19 pandemic that has hit all parts of the world, including Indonesia. Official data released by the Government of Indonesia as of August 15, 2021, as many as 213 countries have been infected with Covid-19, of which 139,226,143 have been confirmed positive and 2,989,984 have died,. If we take some of the characteristics of children at the stage of Piaget's cognitive development associated with online school policies, then there are things that need to be anticipated, namely the cognitive phase of children directly requiring school education, even though literally schools are interpreted only as institutions or buildings used for learning activities. and teach according to the level of education (elementary school, middle school and high school), but actually the school is not only an institution that provides subject matter and physical buildings but also as a laboratory for children's mindset and mentality. This study uses the library method where in collecting data information with documentation techniques, namely seeking data on relevant matters from various sources such as documents, books, scientific journals and news. The result of this research is that online learning on children's cognitive development directly experiences obstacles. This is evidenced from the concepts and theories of Piaget's cognitive development where the hallmark of cognitive development is the existence of strong interpersonal and social relationships with the environment. Because basically the learning process is not only limited to the process of delivering information and knowledge, but also there must be reciprocal interaction between participants and teachers so that there is a change in behavior and knowledge in a concrete direction.

Keyword: covid-19, Education, e-learning methods, Piaget, school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji tentang analisis metode belajar daring selama pandemi covid-19 terhadap perkembangan kognitif anak berdasar teori perkembangan kognitif anak Piaget. Pendidikan bagi anak adalah satu upaya sistematis untuk mengantarkan anak pada masa depan yang cerah. Pada hakikatnya setiap anak adalah penerus masa depan peradaban bangsa Indonesia dengan perannya sebagai pasokan sumber daya insani. Bahwa disisi lain upaya pemenuhan hak anak untuk menerima Pendidikan jika dihubungkan dengan kondisi kekinian ternyata mengalami kendala dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang melanda seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Data resmi yang dirilis Pemerintah RI per tanggal 28 Januari 2022, sebanyak 4.3 juta jiwa rakyat indonesia terpapar virus Covid-19 dan diantaranya 144.000 jiwa telah meninggal. Jika kita ambil beberapa karakteristik anak pada tahap perkembangan kognitif Piaget dihubungkan dengan kebijakan sekolah secara daring, maka ada hal yang perlu diantisipasi yaitu fase kognitif anak secara langsung memerlukan Pendidikan sekolah yang kendatipun secara harfiah sekolah memang diartikan hanya sebagai lembaga atau bangunan yang dipakai untuk aktivitas belajar dan mengajar sesuai dengan jenjang pendidikan (SD, SLTP, SLTA), namun sejatinya sekolah bukan hanya sebagai sebuah Lembaga penyedia materi pelajaran dan bangunan fisik akan tetapi juga sebagai laboratorium untuk pola pikir dan mental anak. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dimana dimana dalam mengumpulkan informasi data dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam sumber seperti dokumen, buku, jurnal ilmiah dan berita. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran daring terhadap perkembangan kognitif anak secara langsung mengalami hambatan. Hal ini dibuktikan dari konsep dan teori-teori Perkembangan kognitif piaget dimana ciri dari adanya perkembangan kognitif adanya hubungan interpersonal dan sosial yang kuat dengan lingkungan. Karena pada dasarnya proses pembelajaran tidak hanya sebatas proses penyampaian informasi dan pengetahuan semata tetapi juga harus adanya interaksi timbal balik antara peserta dan guru agar supaya adanya perubahan tingkah laku dan pengetahuan ke arah yang konkrit.

Kata Kunci: covid-19, pendidikan, metode belajar daring, piaget, sekolah

I. PENDAHULUAN

Anak adalah harapan bangsa dimasa mendatang, hak-hak yang harus diperoleh anak dari orang tuanya sejak anak dilahirkan didunia jelas memiliki dasar hukum dan peraturan perundang-undangan yang sah. Perlindungan terhadap anak tentunya harus senantiasa menjadi prioritas dan diejawantahkan dengan aksi perlindungan terhadap berbagai kebebasan dan hak asasi anak (*fundamental rights and freedoms of children*) serta berbagai kepentingan yang berhubungan dengan kesejahteraan anak. Periode anak merupakan periode berharga dalam tahapan perkembangan seorang individu untuk mengenali dan memahami berbagai macam fakta di lingkungannya yang merupakan bagian dari proses pembentukan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, ini berarti pada masa ini penyerapan informasi baik sifatnya personal atau interpersonal sangatlah penting untuk di optimalkan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 Ayat 1, Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan menurut definisi WHO, batasan usia anak adalah sejak anak di dalam kandungan sampai usia 19 tahun. Berdasarkan Konvensi Hak-hak Anak yang disetujui oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-bangsa pada tanggal 20 Nopember 1989 dan diratifikasi Indonesia pada tahun 1990, Bagian 1 pasal 1, yang dimaksud Anak adalah setiap orang yang berusia di bawah 18 tahun, kecuali berdasarkan undang-undang yang berlaku bagi anak ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal.

Pendidikan bagi anak adalah satu upaya sistematis untuk mengantarkan anak pada masa depan yang cerah. Pada hakikatnya setiap anak adalah penerus masa depan peradaban bangsa Indonesia dengan perannya sebagai pasokan sumber daya insani. Siswa sekolah yang masih berusia belia mempunyai harkat dan martabat

yang patut dijunjung tinggi dikarenakan setiap anak yang terlahir seyogianya harus mendapatkan hak-hak nya tanpa anak tersebut meminta.

Setiap anak memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar yang antara lain adalah kebutuhan akan pendidikan disekolah. Kebutuhan dasar lain yang sangat penting bagi anak adalah adanya hubungan antara orang tua dan anak yang terjalin dengan baik dimana kebutuhan anak, seperti perhatian dan kasih sayang yang berkelanjutan, perlindungan (keamanan), dorongan dan pemeliharaan harus dipenuhi oleh orang tua ataupun orang dewasa disekitarnya. Disamping itu kecakapan interpersonal juga menjadi elemen penting yang diantaranya meliputi kefasihan secara verbal, bagaimana seorang anak mampu memahami peran sosial beserta aturan-aturan yang berlaku. Keterampilan mendengarkan secara efektif di lingkungannya sehingga anak lebih mudah memahami dan peka dalam setiap situasi. Kecakapan-kecakapan tersebut adalah penting untuk dikuasai dalam setiap prosesnya.

Bahwa disisi lain upaya pemenuhan hak anak untuk menerima Pendidikan jika dihubungkan dengan kondisi saat ini ternyata mengalami kendala yang cukup serius dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang melanda seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Data resmi yang dirilis Pemerintah RI per tanggal 28 Januari 2022, sebanyak 4.3 juta jiwa rakyat indonesia terpapar virus Covid-19 dan diantaranya 144.000 jiwa telah meninggal.

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit akibat infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Covid-19 merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru.

Rumitnya, penanganan wabah membuat

pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam meminimalisir penyebaran virus Covid-19 adalah dengan meminimalisir seluruh aktifitas fisik di luar, aktifitas online dan komunikasi secara daring adalah solusi yang saat ini dilakukan oleh hampir seluruh masyarakat. Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH), membuat resah banyak pihak.

Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Sebagai ASN, guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara *online* atau dalam jaringan (*daring*).

Work from home dan *learn from home* saat ini menjadi topik utama di semua kalangan. Hal ini terkait himbauan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENDIKBUD) dalam surat edarannya No. 36962/NPK.A/HK/2020 tentang himbauan untuk melakukan proses pembelajaran secara daring dan bekerja di rumah guna mencegah penyebaran virus corona (COVID-19) yang mana sudah ditetapkan oleh WHO sebagai Pandemi Global. Spanyol, Italia dan Malaysia adalah negara-negara dengan kasus Covid-19 yang cukup tinggi yang sudah memberlakukan *work from home* dan *learn from home* lebih dulu. Metode ini yang kemudian menjadi kendala dalam pemenuhan anak untuk menerima pendidikan secara menyeluruh dan

kompleks, karena jika dihubungkan dengan teori perkembangan kognitif yang digagas oleh salah satu tokoh psikologi anak Jean Piaget, dimana dijelaskan usia anak-anak ada dalam tahapan Pra-operasional dan Operasional Konkrit. Dalam tahapan tersebut anak memiliki kecenderungan untuk meniru orang di sekelilingnya, anak mulai bermain dalam kelompoknya dan mulai memiliki aturan dalam bermain. Ada proses yang dinamakan klasifikasi, *decentering*, *reversibility*, yang melibatkan anak harus berinteraksi langsung dengan sosialnya. Tahapan-tahapan yang sangat menentukan tumbuh kembang kognitif seorang anak.

Perkembangan kognitif pada umumnya sangat berhubungan dengan proses perkembangan motorik yang bersumber dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat melalui proses berfikir dan mampu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya yang didalamnya meliputi persepsi, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Istilah kognisi (*cognition*) dimaknai sebagai strategi untuk mereduksi kompleksitas dunia. Kognisi juga dimaknai sebagai cara bagaimana manusia menggambarkan pengalaman mengenai dunia dan bagaimana mengorganisasi pengalaman mereka.

Faktor dominan yang berkaitan tentang perkembangan kognitif anak adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lingkungan taman kanak-kanak atau pendidikan anak usia dini (PAUD). Anak yang telah mengikuti pembelajaran di PAUD memiliki kesempatan kognitifnya berkembang empat kali lipat dibandingkan anak yang tidak mengikuti. Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh (Tatminingsih, 2019) bahwa seluruh lembaga PAUD yang ada di negara Indonesia mempraktekan pembelajaran stimulasi yang banyak pada kegiatan belajar mengajar kognitif. Hal tersebut terjadi karena kebanyakan orang tua yang beranggapan bahwa

anak yang memiliki kemampuan kognitif yang tinggi dianggap sebagai anak yang cerdas yang akan berhasil pada kehidupannya kelak.

Dengan demikian, kognisi seseorang berkembang bukan karena menerima pengetahuan dari luar secara pasif tapi orang tersebut secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya. Seorang anak akan mampu mengembangkan informasi dan pengetahuan yang didapatnya secara personal dan interpersonal tidak terlepas dari proses pengembangan dengan dunia sosial. Pola pembelajaran pada anak didasari dengan pengembangan kurikulum secara nyata yang berisi program pembelajaran melalui bermain dan dilakukan dengan keterlibatan aktif oleh guru dan anak.

Karena adanya pandemi Covid-19 segala aktifitas bermain sambil belajar anak dibantu oleh orang tua, dan semua aktivitas anak dilakukan di rumah bersama orang tua. Beberapa macam kendala yang di hadapi oleh orang tua ketika menemani anaknya belajar di masa pandemi covid-19 adalah :1) orang tua kurang memahami materi pelajaran, 2) orang tua kesulitan bila meningkatkan minat belajar anak, 3) orang tua kurang mempunyai waktu yang cukup ketika menemani anak belajar karena musti bekerja, 4) keterbatasan kesabaran orang tua saat menemani anaknya belajar di rumah, 5) orang tua kesusahan apabila mengaplikasikan gadget, 6) gangguan jangkauan internet.

Dalam proses interaksi dengan lingkungan, seseorang akan memperoleh skema berupa kategori pengetahuan yang membantu dalam menginterpretasi dan memahami dunia. Skema juga menggambarkan tindakan baik secara mental maupun fisik yang terlibat dalam memahami atau mengetahui sesuatu. Dalam pandangan teori Piaget, skema mencakup baik kategori pengetahuan maupun proses perolehan pengetahuan tersebut. Seiring dengan pengalamannya mengeksplorasi lingkungan, informasi yang baru didapatnya digunakan untuk

memodifikasi, menambah, atau mengganti skema yang sebelumnya ada. Anak akan perlu memodifikasi skema yang ia miliki sebelumnya. Adanya kebijakan belajar di rumah secara daring tentunya membuat eksplorasi anak terhadap lingkungan menjadi terhambat, adanya perubahan kegiatan pembelajaran dapat merubah skema anak yang biasanya dapat dieksplorasi melalui mental dan fisik, namun terhambat dengan kondisi saat ini. Namun demikian tentunya pembelajaran daring saat ini merupakan salah satu alternatif mengingat cukup berbahayanya penyebaran virus covid-19. Sehingga perlu adanya pembahasan yang lebih spesifik dari sisi metode pembelajaran daring seperti apa yang bisa diterapkan secara kompleks jika dihubungkan dengan teori perkembangan kognitif anak. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengkaji konsep teori perkembangan kognitif anak menurut Piaget, selain itu untuk mengetahui pola perilaku perkembangan kognitif anak terhadap metode pembelajaran daring selama pandemic Covid-19.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada penelaahan kepustakaan, Peneliti mencoba mencari berbagai literatur yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan yang diteliti dengan variabel yang serupa. Saat ini sudah cukup banyak Penelitian mengenai kajian ini karena dampak dari pembelajaran daring terhadap perkembangan kognitif anak sudah dianggap sebagai isu penting baik di dunia nasional ataupun internasional adalah sbb :

- a. Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Perkembangan Kognitif Anak oleh Ashabul Kahfi di STAI Binamadani
- b. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aspek Perkembangan Sosial oleh Dia Rahma Dewi di E-journal.hamzanwadi
- c. Gambaran Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19 oleh Feti Pratiwi di Universitas

Lampung

Adapun dari penelitian-penelitian di atas didapatkan hasil bahwa pembelajaran daring mempengaruhi perkembangan anak dari berbagai aspek baik dari segi perkembangan kognitif, sosial dan perkembangan anak secara general.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) yakni dalam keseluruhan proses penelitian sejak awal sampai akhir penelitian dengan cara memanfaatkan segala macam sumber-sumber pustaka yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Pengumpulan data mengacu pada sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder.

Data Primer dan data sekunder merupakan sumber-sumber data informasi yang dikumpulkan untuk menjadi dasar kesimpulan dari sebuah penelitian. Meskipun pada hakekatnya pengertian keduanya sama-sama merupakan sumber data namun ada sedikit perbedaan dalam cara memperolehnya.

Dengan demikian, pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai kajian dan tulisan Piaget tentang teori perkembangan kognitif anak dan buku-buku yang dapat mendukung serta tulisan-tulisan yang dapat melengkapi dan memperdalam kajian analisis dengan menggunakan teknik dokumenter.

Tahapan-tahapan teknik dokumenter dapat dilakukan melalui beberapa tahap; *Pertama*, Mencari dan menelusuri data tentang teori perkembangan anak Piaget. *Kedua*, dari data-data tersebut akan ditemukan tentang teori perkembangan kognitif Piaget. *Ketiga*, setelah ditemukan data-data tersebut kemudian dibaca dan dipelajari secara teliti dan mendalam. *Keempat*, tahap pencatatan dan penulisan data, baik secara tekstual maupun kontekstual.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Piaget adalah seorang tokoh psikologi kognitif yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan pemikiran para pakar kognitif lainnya. Menurut Piaget perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem syaraf. Semakin bertambahnya usia seseorang, maka makin kompleks susunan sel syarafnya dan semakin meningkat pula kemampuannya. Ketika individu berkembang menuju kedewasaan, maka akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungannya yang akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif di dalam struktur kognifnya sehingga kemampuan intelegensinya akan meningkat secara beriringan. Piaget tidak melihat perkembangan kognitif sebagai sesuatu yang dapat didefinisikan secara kuantitatif. Ia menyimpulkan bahwa daya pikir atau kekuatan mental anak yang berbeda usia akan berbeda pula secara kualitatif.

Menurut Piaget terdapat Empat tingkat perkembangan kognitif yang digunakan anak untuk memahami dunianya tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Periode sensorimotor (usia 0–2 tahun)
- 2) Periode praoperasional (usia 2–7 tahun)
- 3) Periode operasi konkrit (usia 7–11 tahun)
- 4) Periode operasi formal (usia 11 tahun sampai dewasa)

Tabel A.1

PERIODE	USIA	DESKRIPSI PERKEMBANGAN
Sensorimotor	0-2 tahun	Pengetahuan anak diperoleh melalui interaksi fisik, baik dengan orang atau objek(benda). Skema-skemanya baru berbentuk refleks-refleks sederhana, seperti menggenggam atau menghisap.
Praoperasional	2-6 tahun	Anak mulai menggunakan simbol-simbol untuk merepresentasikan dunia (lingkungan) secara kognitif. Simbol-simbol itu seperti : Kata-kata dan bilangan yang dapat menggantikan peristiwa, objek dan kegiatan (tingkah laku yang nampak)

Operasi Konkrit	6-11 tahun	Anak sudah dapat membentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan yang sudah mereka miliki. Mereka dapat menambah, mengurangi dan merubah. Operasi ini memungkinkannya untuk dapat memecahkan masalah secara logis
Operasi Formal	11-dewasa	Periode ini merupakan operasi mental tingkat tinggi, disini anak (remaja) sudah dapat berhubungan dengan peristiwa-peristiwa hipotesis atau abstrak, tidak hanya dengan objek-objek konkret, remaja sudah mulai berfikir abstrak dan memecahkan masalah melalui pengujian dengan beberapa alternatif yang ada.

Dalam tahapan perkembangan kognitif Piaget adanya ciri masing-masing dalam setiap tahap perkembangannya. Pada tingkatan usia 6-11 tahun, seorang anak ada pada jenjang tingkatan Sekolah Dasar (SD) dan termasuk dalam tahapan operasi konkret. Menurut Piaget ciri pokok pada perkembangan ini adalah anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, hal tersebut ditandai dengan seorang anak dapat menambah, mengurangi dan mengubah suatu aturan. Anak telah memiliki kecakapan dalam pemecahan masalah secara logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkret.

Anak pada usia sekolah dasar mulai menunjukkan perilaku yang mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, mulai berpikir secara operasional, mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengkalifikasikan benda-benda, membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, pembelajaran yang tepat adalah dengan mengaitkan konsep materi pelajaran dalam satu kesatuan yang berpusat pada tema adalah yang paling sesuai.

Kegiatan pembelajaran akan bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman, bersifat individual dan kontekstual, anak mengalami langsung yang dipelajarinya, hal ini akan diperoleh melalui pembelajaran tematik. Pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa

mata pelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema dalam hal ini berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa muatan pelajaran sekaligus. Sesuai dengan pemikiran Piaget pada ciri pokok perkembangan pada tahap operasi konkret adalah anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, dan ditandai adanya reversible dan kekekalan. Anak telah memiliki kecakapan berfikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkret. Operation adalah suatu tipe tindakan untuk memanipulasi objek atau gambaran yang ada di dalam dirinya. Karena kegiatan ini memerlukan proses transformasi informasi ke dalam dirinya sehingga tindakannya lebih efektif.

Dengan metode pembelajaran daring tentunya banyak kegiatan yang sifatnya konkret berjalan dengan terhambat karena aktifitas yang banyak dilakukan di rumah. Proses pembelajaran dengan membuat aturan-aturan sosialpun dengan teman sebaya tidak berjalan dengan optimal. Anak akan cenderung cepat bosan dengan lingkungan rumah yang itu-itu saja sedangkan pada tahap ini anak perlu tempat dan kondisi yang nyaman untuk melalui setiap pembelajaran. Untuk itu perlu adanya perubahan kurikulum serta tema pembelajaran khusus yang dibuat oleh guru, sekolah atau kementerian pendidikan sehingga anak dan juga orangtua mendapatkan arahan yang tepat dengan situasi dan kondisi pandemi saat ini.

b. Konsep Pemikiran Piaget

Berikut ini dijelaskan tentang Konsep Teoritis Jean Piaget yaitu sebagai berikut:

1) Inteligensi

Intelegensi adalah ciri bawaan yang dinamis sebab tindakan yang cerdas akan berubah saat organisme itu makin matang secara biologis dan mendapat pengalaman; bagian internal dari setiap organisme karena semua organisme yang hidup selalu mencari kondisi yang kondusif untuk kelangsungan hidup mereka. Teori piaget ini berusaha mencari tahu bagaimana perkembangan kemampuan intelektual seseorang. Semakin mampu seseorang menginterpretasikan setiap informasi baik yang bersumber dari internal atau pengalaman, maka individu akan semakin mampu

mengelola kemampuan intelegensinya secara maksimal.

2) Skemata

Skema merupakan potensi umum yang dimiliki organisme untuk bertindak dengan cara tertentu. Bisa dicontohkan seperti proses menghisap, memegang, menatap, menggapai, dan sebagainya. Misalnya skema pada seorang bayi yang baru lahir adalah menghisap puting ibunya untuk mendapatkan ASI, maka menghisap adalah kemampuan umum untuk menggapai atau memenuhi sesuatu. Skema menghisap ini dapat dianggap sebagai struktur kognitif yang membuat tindakan menghisap bisa dimungkinkan. Sedangkan schemata merupakan kumpulan dari skema-skema. Schemata merupakan kegiatan penyesuaian perbuatan fisik dan perbuatan mentalnya. Schemata merupakan penyesuaian antara akal dan geraknya.

3) Asimilasi dan Akomodasi

Asimiliasi adalah proses merespon lingkungan sesuai dengan struktur kognitif seseorang, atau dengan kata lain asimilasi yaitu pencocokan atau penyesuaian antara struktur kognitif dengan lingkungan fisik. Asimilasi merupakan penyerapan informasi baru ke dalam pikiran. Struktur kognitif yang ada pada momen tertentu akan dapat diasimilasikan oleh organisme. Misalnya, jika skema menghisap, memegang, menatap, menggapai, dan sebagainya sudah tersedia bagi anak, maka segala sesuatu yang dialami anak akan diasimilasikan ke schemata yang melibatkan perbuatan fisik dan mental. Selanjutnya, akomodasi merupakan proses kedua yang penting untuk menghasilkan mekanisme untuk perkembangan intelektual. Akomodasi menyusun kembali struktur pikiran karena adanya informasi baru sehingga informasi tersebut punya tempat. Setiap pengalaman yang dialami seseorang akan melibatkan asimilasi dan akomodasi. Kita merespon dunia berdasarkan pengalaman kita sebelumnya (asimilasi), tetapi setiap pengalaman memuat aspek-aspek yang berbeda dengan pengalaman yang kita alami sebelumnya. Aspek unik dari pengalaman ini menyebabkan perubahan dalam struktur kognitif (akomodasi). Misalnya seorang bayi akan melepas puting susu ibunya karena dalam beberapa kondisi, seorang Ibu lebih sering memberikan susu formula dengan botol bayi. Bayi merasa lebih nyaman dengan botol tersebut dikarenakan adanya proses restrukturisasi

informasi baru yang masuk ke dalam pikirannya, yaitu botol bayi tersebut.

4) Ekuilibrasi

Menurut Piaget, semua organisme punya tendensi bawaan untuk menciptakan hubungan harmonis antara dirinya dengan lingkungannya. Ekuilibrasi (penyeimbangan) adalah tendensi bawaan untuk mengorganisasikan pengalaman agar mendapatkan adaptasi yang maksimal. Ekuilibrasi ini diartikan juga sebagai dorongan kearah keseimbangan secara terus menerus. Misalnya seorang anak yang baru masuk sekolah dasar dan bertemu dengan teman-teman barunya, dengan tendensi bawaan untuk melakukan proses adaptasi, maka seorang anak akan mudah untuk melakukan proses belajar di kelas barunya.

5) Interiorisasi

Interiorisasi merupakan penurunan ketergantungan pada lingkungan fisik dan meningkatnya penggunaan struktur kognitif. Pada awalnya anak merespon stimulus lingkungan secara langsung dengan gerak refleks. Pengalaman awal melibatkan penggunaan dan elaborasi schemata bawaan seperti memegang, menghisap, menggapai. Hasil pengalaman disimpan dalam struktur kognitif. Dengan banyaknya pengalaman, anak mengembangkan struktur kognitif dan memungkinkan untuk beradaptasi dengan mudah. Sehingga pada akhirnya anak mampu merespon situasi yang lebih kompleks dan tidak bergantung pada situasi sekarang. Misalnya mereka mampu memikirkan objek yang sebelumnya tidak mampu mereka pikirkan.

Dari kelima konsep Jean Piaget tersebut erat kaitannya dengan proses pembelajaran dikelas. Terutama pada tahap asimilasi, akomodasi dan ekuilibrasi. Sebagai contoh seorang anak yang masuk kepada tahap awal pendidikan sekolah dasar, seorang siswa akan melalui proses asimilasi dengan mencerna kognisinya untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan baru, kemudian masuk kepada tahap pembelajaran siswa mulai mempelajari untuk mampu membaca, menulis dan berhitung, maka proses akomodasi akan berlangsung dimana siswa akan menyusun struktur informasi-informasi yang ada dalam intelegensinya. Jika siswa tersebut memiliki strategi dalam mencapai kemampuan membaca, menulis dan berhitung secara baik dengan di bantu oleh guru dan orangtua yang tepat maka proses

ekuilibrisasi dan interiorisasi berjalan dengan optimal.

c. Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19

Prinsip penyesuaian kebijakan pendidikan di masa pandemi COVID-19 adalah tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, guru, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran. Tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial juga menjadi pertimbangan dalam pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemi COVID-19. Untuk mengantisipasi konsekuensi negatif dan isu dari pembelajaran jarak jauh, sejak Agustus 2020 pemerintah mengimplementasikan dua kebijakan baru yaitu perluasan pembelajaran tatap muka untuk area zona hijau dan kuning serta kebijakan tentang kurikulum darurat (dalam kondisi khusus). Kurikulum darurat adalah dimana sekolah diberi fleksibilitas untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Proses dari penyesuaian kebijakan kurikulum itu sendiri terlebih dulu dilakukan analisis dan pemetaan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) namun tetap masih berlandaskan pada Kurikulum 2013.

Pembelajaran tatap muka di sekolah diperbolehkan untuk zona hijau dan zona kuning. Untuk daerah yang berada di zona oranye dan merah, tetap dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan melanjutkan belajar dari rumah. Selain zona hijau, satuan pendidikan di zona kuning juga dapat diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka dengan pertimbangan risiko kesehatan yang tidak berbeda jauh dengan zona hijau dan tetap dilaksanakan dengan standar protokol kesehatan yang berlaku. Penyederhanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum darurat diharapkan akan memudahkan proses pembelajaran di masa pandemi, dan berikut adalah penjabaran dari tujuan kurikulum darurat tersebut dibuat, cakupan kurikulum dan ilustrasi dari pembelajaran dari dengan kurikulum darurat diantaranya adalah:

1) Bagi Guru

- Tersedianya acuan kurikulum yang sederhana

- Berkurangnya beban mengajar
- Guru dapat berfokus pada pendidikan dan pembelajaran yang esensial dan kontekstual

- Kesejahteraan psikososial guru meningkat

2) Bagi Siswa

- Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum dan dapat berfokus pada pendidikan dan pembelajaran yang esensial dan kontekstual.

- Kesejahteraan psikososial siswa meningkat

3) Bagi Orangtua

- Mempermudah pendampingan pembelajaran di rumah
- Kesejahteraan psikososial orang tua meningkat.

Modul kurikulum darurat mencakup uraian pembelajaran berbasis aktivitas untuk guru, orangtua, dan siswa, berikut adalah penjabaran untuk cakupan pendidikan sekolah dasar:

- 1) Modul berorientasi pada kompetensi literasi, numerasi, pendidikan karakter, dan kecakapan hidup
 - 2) Kompetensi dasar mencakup berbagai mata pelajaran. Modul pembelajaran mencakup uraian pembelajaran berbasis aktivitas untuk guru, orangtua, dan siswa
- 2) Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19**

Untuk jenjang pendidikan sekolah dasar disiapkan modul pembelajaran untuk guru, orangtua, dan siswa diharapkan dapat mempermudah proses *Learn From Home (LFH)* atau dikenal dengan juga dengan *Belajar Dari Rumah (BDR)*, diantaranya adalah :

1) Modul Pendamping Guru

- Petunjuk untuk berkoordinasi dengan orang tua sebagai mitra
- penjelasan mengenai aktivitas pembelajaran siswa sehingga guru bisa tetap memberikan pendampingan

2) Modul Pendamping Orang Tua

- Petunjuk untuk mendampingi anak belajar dari rumah.
- Rangkuman aktivitas pembelajaran mingguan untuk membantu orang tua

menyiapkan hal yang dibutuhkan anak dalam pembelajaran.

3) Modul Untuk Siswa

Modul siswa dilengkapi dengan penjelasan aktivitas pembelajaran yang terperinci bagi siswa dan orang tua serta alokasi waktu sehingga memudahkan para siswa terlibat aktif dalam pembelajaran

Penyesuaian kebijakan kurikulum ini adalah salah satu upaya pemerintah pusat untuk mencari jalan tengah di saat pandemi Covid-19. Tidak mudah, akan tetapi seluruh pihak baik tenaga pendidik dan orangtua murid dituntut untuk sama-sama berjuang dan berupaya secara optimal demi kemajuan para siswa. Hasil dari penyesuaian kurikulum adalah jabaran kompetensi yang lebih sederhana yg berorientasi pada kompetensi prasyarat yang penting untuk keberlanjutan belajar dan kompetensi inti, muatan konten dan kompetensi yang selama ini menjadi target pencapaian pembelajaran di kelas. Sehingga diharapkan akan mempermudah guru untuk memfasilitasi dan memantau pembelajaran siswa di rumah serta membantu orang tua dalam mendapatkan strategi yang tepat dalam mendampingi anak belajar dari rumah.

Proses dari penyesuaian kebijakan kurikulum itu sendiri terlebih dulu dilakukan analisis dan pemetaan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dan tetap berlandaskan pada Kurikulum 2013, dimana kurikulum 2013 yang selama ini dijalankan di Indonesia mendukung dari teori perkembangan kognitif Piaget dimana juga sudah dibahas pada pembahasan konsep dan teori perkembangan kognitif Piaget diatas. Adapun langkah-langkah yang telah dan sedang ditempuh oleh para pihak pendidik harus terus di dukung dan diupayakan seoptimal mungkin oleh seluruh pihak termasuk oleh para orangtua di rumah.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 terhadap perkembangan kognitif anak secara langsung mengalami hambatan. Teori perkembangan kognitif yang dicetuskan oleh Jean Piage bahwasanya proses pengembangan kognitif

harus melewati proses intelegensi, skema, asimilasi, akomodasi, ekuilibrasi dan interioriasi yang dimana proses-proses tersebut akan didapat sebagian besar melewati proses aktifitas di ruang lingkup pembelajaran di sekolah.

Adanya solusi perubahan kebijakan kurikulum menjadi kurikulum darurat pada pendidikan sekolah dasar merupakan satu upaya penyederhanaan kurikulum, upaya tersebut merupakan upaya jalan tengah yang harus ditempuh bersama oleh para pihak dan di implementasikan seoptimal mungkin termasuk oleh para orangtua di rumah agar supaya anak-anak tetap dapat melewati setiap proses perkembangan dalam hidupnya dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, Asri C. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005
- Cahyaningsih, Dwi Sulisty. *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : TIM. 2011
- Covid19.Indonesia, Data Sebaran, Diakses 28 Januari 2022 <https://covid19.go.id/>
- Depdikbud. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta. 2014
- Desak Gede Wirayanti Estini, "Aktualisasi Pemikiran Jean Piaget dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Suatu Kajian Teoritis)", Pasca Sarjana Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha)
- Elizabeth B Hurloc. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: 2010
- Hergenhahn, B.R., dan Olson, M.Hg. *Teori Belajar*. Jakarta: Kencana. 2008
- Kartini Kartono. *Perkembangan Psikologi Anak*. Jakarta: Erlang. 2007
- Matt Jarvis. *Teori-Teori Psikologi*. Bandung: Nusa Media, 2011
- Mela Arnani, 20 Negara dengan Kasus Corona Tertinggi, Indonesia Urutan ke 14, diakses pada 20 November 2021 <https://www.kompas.com/>
- M. Hariwijaya, dkk. *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Tugu Publisher. 2007

Muhidin. *Kesejahteraan Anak, (Makalah disampaikan pada Seminar Penanggulangan Masalah Anak)*. Bandung, 2013

Natalia Kolo, *Kebijakan Bekerja Dari Rumah dan Pelayanan Publik*, diakses 10 November 2021
<http://bppauddikmasntt.kemdikbud.go.id/>

PAUD Lectural,”*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*”, Vol 1, No 2, April 2018

pengelola web kemdikbud, *Sikapi COVID-19, Kemendikbud Terbitkan Dua Surat Edaran*, diakses pada 20 November 2021 <https://www.kemdikbud.go.id/>

pengelola web kemdikbud, *Penyederhanaan Kurikulum Sekolah Dasar Dalam Kondisi Khusus di Tengah Pandemi Covid-19*, diakses 28 Januari 2022
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/>

Pengelola web Pusdatin Kemkes, *Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak Indonesia*, diakses 12 Desember 2021 <https://pusdatin.kemkes.go.id/>

Pittara, Dr, *Virus Corona*, diakses 10 November 2021
<https://www.alodokter.com/virus-corona>

Rika Saraswati, *Hukum Perlindungan Anak di Indonesia*. PT. Citra Aditya Bakti: Bandung. 2009

Ruseffendi. *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito. 2006

Setyaningrum, S. R., Triyanti, T., & Indrawani, Y. M. “*Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini dengan Perkembangan Kognitif pada Anak*”, *Kesmas: National Public Health Journal*, 2014

Wardani, A., & Ayriza, Y”*Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*”. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2020